

PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023

Kholifatur Ramadhani

kholifatur.ramadhani@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari

litapermatasari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_subaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The food and beverage industry plays a crucial role in the economy as it produces basic necessities for the Indonesian people. The development of this sector continues to increase in line with sustainable economic growth. In Indonesia, companies in this sector are experiencing significant growth, as evidenced by the increasing number of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The increase in the number of listed companies reflects the high public demand for this industry's products. The researcher chose Food and Beverage Companies as the research object because stocks in this sector tend to be more resilient to monetary or economic crises than other sectors. This is due to the fact that food and beverage products are basic necessities that remain in demand by the public, both in stable economic conditions and during crises. The purpose of this study is to analyze and test dividend policy in moderating the effect of Liquidity and Profitability on Stock Prices. The population in this study is Food and Beverage Companies with as many as 95 companies listed during the research period on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was purposive sampling. The data analysis and hypothesis testing used Structural Equation Analysis – Partial Least Squares (PLS-SEM). The results of the hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application indicate that liquidity has a positive but insignificant effect on stock prices, profitability has a positive but insignificant effect on stock prices, dividend policy has a negative but insignificant effect in moderating the effect of liquidity on stock prices, and dividend policy has a negative but insignificant effect in moderating the effect of profitability on stock prices.

Keywords: Liquidity, Profitability, Dividend Policy, Stock Price.

I. PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman memainkan peran krusial dalam perekonomian karena memproduksi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan sektor ini terus menunjukkan peningkatan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, yang terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan jumlah perusahaan yang tercatat

mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk industri ini. Dengan demikian, industri makanan dan minuman menawarkan prospek keuntungan yang sangat potensial, baik untuk saat ini maupun di masa mendatang.

Menurut Jogiyanto (2017:143) menyatakan bahwa “Harga saham adalah nilai yang terbentuk di pasar modal pada waktu tertentu, hasil dari interaksi para pelaku pasar.” Nilai saham ini dapat berubah secara cepat, bahkan dalam hitungan menit atau detik, karena dipengaruhi oleh mekanisme penawaran dan

permintaan antara pembeli dan penjual. Sementara itu, Widiatmojo (2017:146) menambahkan bahwa “Harga saham mencerminkan berbagai keputusan penting dalam aspek keuangan, investasi, dan pengelolaan aset, serta menjadi indikator kepemilikan atau keterlibatan suatu individu maupun badan hukum dalam suatu perusahaan.” Saham adalah bukti kepemilikan yang biasanya berupa selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki bagian dalam perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Besarnya investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham akan menentukan proporsi kepemilikan saham mereka dalam perusahaan.

Likuiditas adalah salah satu faktor krusial yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2017:121) “Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.” Likuiditas akan menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam hal mendanai kegiatan operasional perusahaan serta membayar liabilitasnya. Menurut Kasmir (2019:130) “Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah rasio likuiditas sangat penting bagi kelangsungan perkembangan perusahaan.”

Hery (2016:192) mengemukakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasional utamanya.” Investor biasanya akan menilai potensi keuntungan melalui analisis profitabilitas, dimana semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin besar pula peluang perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal. Selaras dengan hal ini, Harmono (2014:109) menyatakan bahwa “Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam dunia bisnis untuk menciptakan laba, yang dipengaruhi oleh pengelolaan aset, strategi pemasaran, serta ekuitas yang dimiliki.” Laba inilah yang akan dijadikan sebagai dasar pembagian dividen berdasarkan kebijakan setiap perusahaan.

Menurut Harjito & Martono (2014:270) “Kebijakan dividen adalah keputusan strategis perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan laba yang dihasilkan. Laba tersebut dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau dialokasikan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi dan ekspansi perusahaan di masa depan.” Selanjutnya, Mulyawan (2015:253) mengungkapkan bahwa “Kebijakan dividen berkaitan dengan pengelolaan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Laba tersebut dapat dibagikan secara langsung kepada para pemegang saham, atau ditahan sebagai laba ditahan guna mendukung kebutuhan investasi perusahaan di masa depan.”

Sektor industri makanan dan minuman dipilih karena saham-saham dalam sektor ini cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat

terhadap gejolak krisis moneter atau ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang tetap dibutuhkan masyarakat, baik dalam kondisi ekonomi yang stabil maupun saat krisis. Hal ini didukung oleh peningkatan industri makanan dan minuman di Indonesia, yang sebagian besar di dorong oleh peningkatan sektor tersebut. Dari tahun 2023 hingga 2024, industri ini meningkat sebesar 1,45 persen. Pada triwulan III jumlah PDB berdasarkan harga konstan menjadi Rp57.477 miliar. Meningkat dari triwulan III tahun 2023 sebesar Rp1.897 miliar Dimana pada tahun tersebut jumlah PDB berdasarkan harga konstan sebesar Rp55.580 miliar (Badan Pusat Statistik, 2025).

Pengolahan makanan dan minuman adalah industri yang paling berkembang di Indonesia, dimana banyak perusahaan bersaing untuk penjualan. Beberapa perusahaan besar dengan pendapatan penjualan bersih mereka seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada kuartal III tahun 2024 mencatatkan laba usaha Rp16,09 triliun atau naik dari tahun sebelumnya dengan periode yang sama Rp14,22 triliun. Selanjutnya ada PT Garuda Food mencatatkan penjualan bersih mereka pada triwulan III tahun 2024 sebesar Rp5,71 triliun yang meningkat dari tahun sebelumnya dengan periode yang sama Rp5,22 triliun. Sementara PT Mayora mencatatkan penjualan bersih mereka sebesar Rp25,64 triliun pada triwulan III tahun 2024. Pendapatan tersebut naik 11,99 persen disbanding tahun sebelumnya

dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp22,89 triliun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Hal ini mencakup serangkaian aktivitas, termasuk perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan kas, investasi, pembiayaan, dan analisis risiko. Dengan melaksanakan pengelolaan keuangan yang efektif, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan utama mereka, seperti pertumbuhan, profitabilitas, dan keberlanjutan jangka panjang. Mulyawan (2015:30) mengemukakan bahwa "Manajemen keuangan merupakan proses yang mengatur berbagai aktivitas keuangan dalam sebuah organisasi. Proses ini mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian atas kegiatan keuangan, yang umumnya dilakukan oleh manajer keuangan." Dengan melaksanakan fungsi tersebut secara efektif, suatu organisasi dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimiliki guna meraih sasaran yang telah direncanakan. Sementara itu, Fahmi (2015:2) menjelaskan bahwa "Manajemen keuangan adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan dan seni, di mana manajer keuangan berperan dalam memperoleh dana, mengelola sumber daya keuangan, serta mendistribusikan laba kepada pemegang saham serta mereka juga bertanggung jawab memastikan kelangsungan bisnis melalui pemanfaatan sumber daya secara

optimal demi mendukung operasional perusahaan.”

Berdasarkan pemahaman yang diuraikan oleh para ahli, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu perpaduan antara berbagai ilmu dan seni yang berkaitan dengan tujuan seorang manajer dalam mengelola aktivitas keuangan perusahaan. Di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan, seperti pengadaan dana, pengelolaan sumber daya, dan pengendalian fungsi keuangan, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Sebagai hasil dari pencatatan akuntansi, laporan keuangan mencerminkan keseluruhan transaksi keuangan selama periode akuntansi tersebut. Laporan ini mencakup beberapa jenis yang umum digunakan, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, serta catatan dan laporan lainnya. Semua komponen ini, termasuk bahan penjelasan merupakan bagian penting dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:7) menyatakan bahwa "Laporan keuangan dapat diartikan sebagai dokumen yang menguraikan kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode atau waktu tertentu." Laporan keuangan biasanya disusun oleh perusahaan sebagai sarana untuk memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan internal.

Informasi ini menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan. Fahmi (2015:123) mengungkapkan "Laporan keuangan adalah sumber informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut juga dapat digunakan sebagai representasi kinerja keuangan perusahaan tersebut."

Likuiditas

"Rasio likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, khususnya untuk membayar utang jangka pendek" (Hery 2016:149). Perusahaan seringkali menghadapi tantangan dalam hal keuangan yang mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan optimal dan membayar utang yang ada. Menurut Riyanto (2010:25) "Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat segera menyelesaikan kewajiban-kewajiban tersebut". Dengan demikian, rasio likuiditas mencerminkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini, variabel Likuiditas diukur dengan menggunakan alat ukur *Current Ratio* menurut Kasmir (2019:135) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aktiva Lancar : Aset jangka pendek.

Utang Lancar : Kewajiban yang mempunyai jangka waktu satu tahun.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat yang penting bagi investor dan analisis keuangan dalam mengevaluasi sejauh mana kemampuan perusahaan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga membantu dalam mengukur laba yang dihasilkan relatif terhadap pendapatan, biaya operasional, aset, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019:198) "Profitabilitas merupakan rasio yang dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba". Menurut Fahmi (2017:80) mengemukakan bahwa "Profitabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen secara keseluruhan dengan tujuan utama untuk meraih tingkat keuntungan yang diharapkan."

Tujuan utama dari sebuah bisnis umumnya adalah untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Setiap manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Rasio ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam kurun waktu tertentu, tetapi juga untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel Profitabilitas diukur dengan menggunakan alat ukur *Return On Assets* menurut Hery (2016:193) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih : Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan

Total Aset : Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen adalah proses di mana perusahaan menyalurkan sebagian dari laba bersihnya kepada para pemegang saham sebagai bentuk penghargaan atas modal yang telah mereka investasikan. Para investor biasanya menggunakan dividen ini untuk kembali menginvestasikan modal mereka. Menurut Musthafa (2017:142) menjelaskan bahwa "Dividen merupakan bagian dari pendapatan yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan." Dividen juga menjadi salah satu daya tarik utama bagi investor untuk menanamkan modalnya di pasar saham. Dividen juga menjadi motivasi untuk para investor menginvestasikan dananya di Bursa Efek. Investor berharap dapat meningkatkan keuntungan mereka melalui dividen, sementara perusahaan berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan untuk menjaga profitabilitas dan mendukung para pemegang saham. Kebijakan dividen pun memainkan peran penting dalam menentukan cara penggunaan laba yang diperoleh oleh pemegang saham. Sartono (2014:281) menjelaskan bahwa "Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada

pemegang saham dalam bentuk dividen, atau justru disimpan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi di masa depan". Dalam penelitian ini, variabel Kebijakan Dividen diukur dengan menggunakan alat ukur *Dividen Payout Ratio* menurut Hery (2016:145) adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Rumus menghitung *dividend per share* menurut Tandelilin (2010:384) adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Keterangan :

Dividen Per Share : Jumlah dividen untuk pemegang saham.

Earning Per Share : Besarnya laba yang diperoleh untuk tiap satu lembar saham yang diterima pemegang saham.

Dividen Tunai : Keuntungan dalam setiap lembar saham berupa uang tunai dalam jumlah tertentu.

Jumlah Saham yang Beredar : Total seluruh saham yang memiliki hak kepemilikan dan tercatat pada bursa efek.

Harga Saham

Saham adalah bukti kepemilikan atau kepentingan ekuitas dalam suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan dapat berfluktuasi atau berubah seiring dengan penawaran dan permintaan yang ada di pasar. Ramdhani (2017:177) mengungkapkan bahwa

"Harga saham tidak memiliki pola yang pasti atau mudah diprediksi. Nilai saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang berhubungan erat dengan situasi di pasar sekunder." Menurut Hartono (2017:200) "Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh aktivitas para pelaku pasar serta dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran atas saham tersebut di pasar modal." Dengan kata lain, harga saham ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan yang berlaku untuk saham tersebut. Permintaan dan penawaran saham dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan dan sektor industrinya, maupun oleh faktor-faktor makro seperti situasi ekonomi, kondisi sosial, dan stabilitas politik di suatu negara.

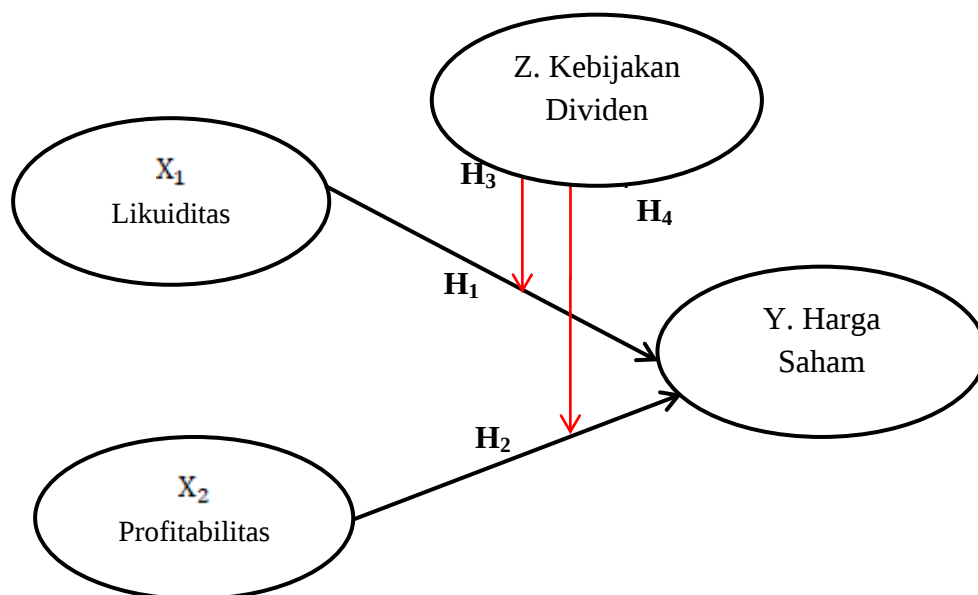
Aziz (2015:80) menjelaskan bahwa "Harga saham merupakan nilai saham yang berlaku di pasar dan paling mudah diidentifikasi karena mencerminkan harga yang tercatat di bursa efek saat transaksi berlangsung. Jika perdagangan ditutup, maka harga yang digunakan adalah harga penutupan. Dalam hal ini, indikator harga saham yang digunakan merujuk pada harga penutupan yang tercatat di bursa efek." Indikator harga saham yang digunakan berada pada harga saham penutupan yang ada pada bursa efek. Hal ini karena harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Ketika harga saham suatu perusahaan menunjukkan tren kenaikan yang konsisten, investor

cenderung menilai bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan sukses. Pengukuran variabel harga saham dipenelitian ini yaitu dari harga saham penutupan (*closing price*).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan alur penelitian dengan cara yang terperinci. Sebuah kerangka konseptual yang baik tidak hanya memberikan kejelasan tentang penelitian, tetapi juga mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap fokus dan topik yang sedang dibahas. Menurut Sarmanu (2017:36) menjelaskan bahwa "Kerangka konseptual merupakan gambaran yang memuat variabel-variabel yang akan diteliti, serta

menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya." Kerangka konseptual sebuah struktur yang mendasari penelitian, menggambarkan secara mendetail alur pemikiran yang akan dibahas. Sugiyono (2019:60) menyatakan "Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antar konsep dari rumusan masalah pada penelitian". Dalam penelitian ini, kerangka konseptual melibatkan dua variabel bebas yaitu Likuiditas (X_1) dan Profitabilitas (X_2), variabel terikat yaitu Harga saham (Y) dan variabel moderasi yaitu Kebijakan dividen (Z). Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

"Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam sebuah penelitian. Karena masih berupa

dugaan awal, hipotesis perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang diperoleh selama proses penelitian" Sugiyono (2019:96). Kesimpulannya hipotesis

penelitian merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang dibahas dalam skripsi atau karya ilmiah. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah, kajian teori (tinjauan pustaka), serta kerangka konseptual yang telah disusun. Dengan mempertimbangkan kerangka konseptual penelitian, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₃ : Kebijakan deviden secara signifikan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham.
- H₄ : Kebijakan deviden secara signifikan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka kerja yang menyeluruh untuk merencanakan dan melaksanakan suatu penelitian. Rancangan ini berfungsi sebagai pedoman dalam proses penelitian dan juga sebagai model untuk pendekatan penelitian. Selain itu, rancangan penelitian ini juga memberikan arahan dalam analisis data, menggambarkan langkah-langkah yang akan diambil selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2015:2) "Rancangan penelitian adalah keseluruhan rencana yang disusun untuk pelaksanaan suatu penelitian dan berfungsi sebagai panduan utama dalam menjalankan

proses penelitian tersebut."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur fenomena dengan teliti. Melalui pendekatan ini, diharapkan variabel yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti dapat dikenali secara lebih mendalam. Desain penelitian kuantitatif ini disusun untuk menguji hubungan kausal antara variabel yang diteliti. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:18) menyatakan bahwa "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengikuti prosedur yang sistematis, terencana, dan terorganisir secara menyeluruh sejak awal pelaksanaannya."

Rancangan penelitian ini sebagai kerangka untuk menjelaskan proses yang dijalani. Proses dimulai dengan meninjau ringkasan saham dan laporan tahunan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas (X₁) dan Profitabilitas (X₂). Variabel dependen Harga Saham (Y) dan variabel moderating Kebijakan Dividen (Z).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data sekunder secara tidak langsung melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan di sektor makanan dan minuman. Pelaksanaan waktu penelitian ini merujuk pada durasi di mana sebuah penelitian dilakukan. Untuk kelancaran proses penelitian, penentuan waktu yang

tepat menjadi hal yang sangat penting. Dalam hal ini, penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 (tiga) bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada jumlah objek atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Sugiyono (2019:61) menyatakan "Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan." Populasi pada penelitian ini adalah 95 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Sampel merupakan elemen terkecil dari sebuah populasi yang dapat diteliti dalam sebuah penelitian. Dengan menganalisis sampel ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mewakili keseluruhan populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2019:80) "Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik dan jumlah yang dimilikinya." Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, dengan pendekatan *purposive sampling* sebagai metodenya. Sugiyono (2019:85) menyatakan bahwa "*Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian." Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa tidak seluruh sampel memiliki kesesuaian dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Oleh sebab

itu, peneliti memilih untuk menerapkan *purposive sampling* dengan mengacu pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2021-2023.
- 2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2021-2023.
- 3) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memperoleh laba selama periode penelitian tahun 2021-2023.
- 4) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian tahun 2021-2023.
- 5) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki total aset kurang dari 15 Triliun selama periode penelitian tahun 2021-2023.
- 6) Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian tahun 2021-2023.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah tersebut kemudian dikali 3 tahun penelitian dari tahun 2021-2023,

yang berarti $11 \times 3 = 33$ data laporan keuangan perusahaan

Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2013:175) dijelaskan bahwa "Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitiannya". Metode ini dirancang guna memperoleh informasi yang relevan dan akurat sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

- 1) Observasi;
- 2) Studi Pustaka;
- 3) Dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2018:107), "Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi." Sebuah model persamaan struktural dianggap baik jika tidak ada korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model persamaan struktural dianggap baik jika tidak terdapat korelasi signifikan antara variabel bebas, sehingga menghindari

masalah multikolinearitas. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan angka toleransi dapat digunakan untuk mendeteksi tingkat multikolinieritas. Berikut ini adalah nilai *cut-off* yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas atau tidak:

1. Jika $VIF < 5,00$ (berwarna hijau) maka tidak terjadi multikolinieritas, artinya variabel bebas tidak saling mempengaruhi.
2. Jika $VIF > 5,00$ (berwarna merah) maka terjadi multikolinieritas, artinya variabel bebas saling mempengaruhi.

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan dalam analisis data untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal. Menurut Ghazali (2018:161) menyatakan bahwa "Uji normalitas bertujuan mengetahui variabel residu dalam model regresi berdistribusi atau tidak". Dalam penelitian ini, alat uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 untuk mengevaluasi nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness*. Dikatakan tidak melanggar uji normalitas dan dapat dianggap terpenuhi jika nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada diantara -2,58 hingga 2,58.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Tujuan utama dari uji goodness of fit (GOF) adalah untuk mengevaluasi apakah pola distribusi data dari suatu sampel sesuai atau tidak dengan distribusi teoritis yang diharapkan. Menurut Ghazali (2018:82) *Goodness of fit* digunakan untuk menilai model pengukuran dan

model struktural, serta memberikan indikator sederhana mengenai kualitas prediktif keseluruhan dari suatu model. Oleh karena itu, metode ini berguna untuk mengevaluasi sejauh mana model sesuai dan akurat secara keseluruhan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga ukuran fit model yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika SMRS (Standardized Root Mean Square Residual)

nilai yang diharapkan ≤ 0.09 maka dikatakan fit.

- 2) Jika Chi-Square nilai yang diharapkan kecil maka dikatakan fit.
- 3) Jika NFL (Normed Fit Index) nilai yang diharapkan ≥ 0.5 atau (mendekati angka 1) maka dikatakan fit.

Tabel 1.
Uji Goodness of fit (GOF)

	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0,000	0,004	≤ 0.10	Good Fit
d_ULS	0,000	0,000	≥ 0.05	Marginal Fit
d_G	0,000	0,000	≥ 0.05	Marginal Fit
Chi-Square	0,000	0,007	Diharapkan Kecil	Good Fit
NFI	1,000	0,999	$> 0,9$ (mendekati 1)	Good Fit

Sumber: Smart PLS 3.0

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2015:164) “Koefisien determinasi atau *R-Square* (R^2) dipakai guna mengetahui seberapa besar presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada bagian *R-square* untuk variabel terikat. Untuk mengevaluasi sejauh mana faktor

variabel independen mempengaruhi variabel dependen, kita dapat mengamati perubahan nilai *R-square* yang terjadi. Nilai *R-square* yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi perubahan pada variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin besar, serta menunjukkan bahwa model prediksi dalam penelitian tersebut lebih baik. Sebaliknya, jika nilai *R-square* rendah, maka proporsi variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X) akan semakin kecil.

Tabel 2.
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y. Harga Saham	0,144	-0,015

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat diartikan bahwa variabel

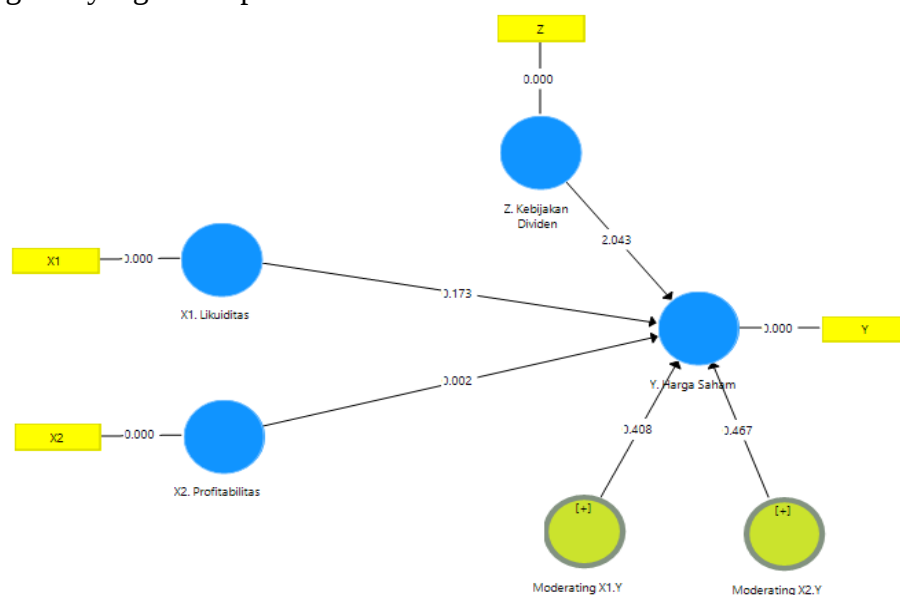
Likuiditas (X_1) dan Profitabilitas (X_2) mempengaruhi Harga saham

(Y) sebesar 0,144 (14,4%), sedangkan sisanya 85,6% oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian

Analisis Persamaan Struktural (SEM) merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis serta memodelkan hubungan yang kompleks antar

variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu kerangka teori. Metode membantu peneliti memahami keterkaitan antar variabel dalam sistem yang rumit dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, SEM digunakan dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Berdasarkan pada Gambar 2 diatas,
Selanjutnya hasil uji hipotesis

menggunakan aplikasi Smart PLS
3.0

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hubungan Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
X ₁ . Likuiditas » Y. Harga Saham	0,047	0,173	0,863
X ₂ . Profitabilitas » Y. Harga Saham	0,000	0,002	0,998
Moderating X ₁ Z dan Y » Harga Saham	-0,137	0,408	0,684
Moderating X ₂ Z dan Y » Harga Saham	-0,082	0,467	0,641

Pembahasan Uji Hipotesis Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,047), Nilai T-

Statistic yaitu 0,173 ($<1,964$) dengan nilai *P value* yaitu **0,863** (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y), artinya semakin tinggi Likuiditas (X_1) maka Harga saham (Y) akan semakin meningkat namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Likuiditas yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan Harga saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh investor yang lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti potensi pertumbuhan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan strategi bisnis yang efektif. Dalam industri makanan dan minuman, Likuiditas yang tinggi tidak selalu menjadi jaminan keberhasilan perusahaan. Perusahaan perlu memiliki rencana yang jelas untuk menggunakan likuiditasnya secara efektif dan meningkatkan harga saham. Jika Likuiditas hanya digunakan untuk mempertahankan kondisi saat ini dan tidak ada inovasi atau pengembangan bisnis, maka Harga saham tidak akan meningkat secara signifikan. Perusahaan makanan dan minuman perlu mempertimbangkan strategi keuangan yang tepat untuk meningkatkan Harga saham. Likuiditas yang tinggi dapat menjadi keuntungan jika digunakan untuk investasi yang tepat dan harga saham. Namun, jika Likuiditas hanya digunakan untuk tujuan jangka pendek, maka dampaknya terhadap Harga saham menjadi terbatas. Oleh

karena itu, perusahaan perlu memiliki visi yang jelas dan strategi yang tepat untuk meningkatkan Harga saham. Maka dari itu, hasil penelitian Likuiditas (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) menolak hasil penelitian terdahulu oleh Jauhari, dkk (2024), Wulandari dan Nurhadi (2023), Maylah, dkk (2022). Tetapi, hasil penelitian Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham mendukung penelitian yang dilakukan Dwipa, dkk (2023).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,000), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,002 ($<1,964$) dengan nilai *P value* yaitu **0,998** (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y), artinya semakin tinggi Profitabilitas (X_2) maka Harga saham (Y) akan semakin meningkat namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin tidak hanya mempertimbangkan Profitabilitas perusahaan dalam membuat keputusan investasi. Mungkin ada faktor lain yang lebih penting bagi investor, seperti potensi pertumbuhan perusahaan, kualitas manajemen, atau keunggulan kompetitif. Dalam industri makanan dan minuman, Profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan harga saham

dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, Profitabilitas bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan Harga saham. Oleh karena itu, perlu juga dipertimbangkan bahwa investor memiliki preferensi dan prioritas yang berbeda-beda dalam membuat keputusan investasi. Beberapa investor mungkin lebih fokus pada Profitabilitas jangka pendek, sementara yang lain mungkin lebih fokus pada potensi pertumbuhan jangka panjang. Maka dari itu perusahaan perlu memahami kebutuhan dan preferensi investor untuk meningkatkan Harga saham. Maka dari itu, hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Jauhari, dkk (2024), Islamiah dan Suwardi (2022), Syafrin, dkk (2022), Syarifuddin, dkk (2024). Tetapi, hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham mendukung penelitian yang dilakukan Dwipa, dkk (2023), Azizah, dkk (2024), Aminah, dkk (2024).

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Moderasi variabel Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,137), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,408 (<1,964) dengan nilai *P value* yaitu **0,684** (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (Z) berpengaruh negatif namun tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap

Harga saham (Y), artinya Kebijakan dividen memperlemah hubungan Likuiditas (X_1) terhadap Harga saham (Y), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Investor di sektor makanan dan minuman memprioritaskan ketahanan finansial dan stabilitas operasional perusahaan, menjadikan Likuiditas sebagai indikator utama kesehatan perusahaan yang berdampak langsung pada Harga saham. Likuiditas yang kuat dianggap sebagai sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan dan beradaptasi di tengah gejolak pasar, sehingga investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendanai kegiatan operasi dengan efektif. Pembayaran dividen yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai kurangnya peluang investasi internal yang menguntungkan, sehingga investor mungkin lebih menghargai perusahaan yang menahan laba untuk inovasi produk, ekspansi pasar, atau peningkatan efisiensi produksi demi pertumbuhan jangka panjang. Dalam sektor makanan dan minuman yang cenderung stabil dan memiliki potensi pertumbuhan yang bergantung pada reinvestasi, investor mungkin lebih berhati-hati dalam menilai Kebijakan dividen yang tinggi sebagai sinyal kurangnya peluang investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, Kebijakan dividen hanya memberikan dampak yang relatif kecil dan tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa Likuiditas itu sendiri merupakan faktor dominan dalam menentukan Harga saham, sementara kebijakan

dividen menjadi pertimbangan sekunder yang tidak mengubah secara fundamental bagaimana Likuiditas memengaruhi Harga saham, sehingga investor tetap memprioritaskan kekuatan Likuiditas sebagai fondasi operasional yang sehat dan stabilitas keuangan yang kuat. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi keuangan yang efektif untuk meningkatkan Harga saham, dengan memprioritaskan Likuiditas dan stabilitas keuangan sebagai fondasi utama, serta mempertimbangkan Kebijakan dividen yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Maka dari itu, hasil penelitian Kebijakan Dividen (Z) tidak signifikan memoderasi pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Harga Saham (Y) menolak hasil penelitian terdahulu Syafrin (2022), Wulandari dan Nurhadi (2023) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan moderasi variabel Kebijakan Dividen

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,082), Nilai *T-Statistic* yaitu 0,467 ($<1,964$) dengan nilai *P value* yaitu **0,641** (>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (Z) berpengaruh negatif namun tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Harga saham (Y), artinya Kebijakan dividen memperlemah hubungan Profitabilitas (X_2) terhadap Harga saham (Y), dengan demikian

Hipotesis ke 4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Profitabilitas yang tinggi diharapkan meningkatkan Harga saham dan Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal positif, pembayaran dividen cenderung sedikit mengurangi dampak positif Profitabilitas namun tidak cukup signifikan untuk mengubah hubungan mendasar antara Profitabilitas dan Harga saham. Di sektor makanan dan minuman yang dikenal stabil dan defensif, investor memprioritaskan kualitas dan keberlanjutan Profitabilitas sebagai pendorong utama Harga saham, dengan Profitabilitas yang konsisten dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan dilihat sebagai cerminan kesehatan fundamental dan potensi pertumbuhan jangka panjang. Dalam kondisi pasar yang bergejolak seperti periode 2021-2023, keputusan alokasi laba menjadi krusial dan pembayaran dividen yang tinggi dapat diinterpretasikan sebagai indikasi kurangnya peluang investasi yang menguntungkan di internal, sehingga investor lebih menghargai perusahaan yang menahan laba untuk reinvestasi demi pertumbuhan, seperti inovasi produk, ekspansi pasar, atau peningkatan efisiensi produksi. Dalam konteks ini, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi keuangan yang efektif untuk meningkatkan Harga saham, dengan memprioritaskan profitabilitas dan keberlanjutan sebagai fondasi utama, serta mempertimbangkan Kebijakan dividen yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan dapat

meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan Harga saham dengan cara yang lebih substansial dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan kondisi pasar dan preferensi investor dalam membuat keputusan keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan jangka panjang. Dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki strategi keuangan yang efektif dan dapat meningkatkan Profitabilitas secara berkelanjutan akan lebih mampu meningkatkan Harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu, hasil penelitian Kebijakan Dividen (Z) tidak signifikan memoderasi pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap Harga Saham (Y) menolak hasil penelitian terdahulu Syafrin (2022) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (H1 ditolak);
2. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham (H2 ditolak);
3. Kebijakan Dividen tidak signifikan memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham (H3 ditolak);

4. Kebijakan Dividen tidak signifikan memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (H4 ditolak).

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat memperluas dan memperdalam pemahaman tentang topik penelitian ini serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian berikutnya yaitu sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian disarankan untuk lebih memperhatikan peningkatan rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas. Meskipun dalam beberapa kasus rasio tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham, secara teori dan praktik tetap penting karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan investor dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya menetapkan kebijakan dividen yang tepat sebagai bagian dari strategi menarik minat investor. Kebijakan dividen yang konsisten dan sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pasar, karena dividen dianggap sebagai sinyal positif atas prospek dan stabilitas perusahaan di masa depan.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi Universitas

Abdurachman Saleh Situbondo dalam upaya pengembangan kurikulum pada Program Studi Manajemen, khususnya dalam bidang konsentrasi keuangan. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga berpotensi memperluas wawasan dan pemahaman sivitas akademika mengenai peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi pergerakan harga saham.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam merumuskan hipotesis maupun mengembangkan model penelitian baru yang berkaitan dengan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Harga Saham. Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang akan dikaji dengan memperkaya kajian pustaka yang relevan. Selain itu, penting untuk meningkatkan ketelitian, khususnya dalam hal kelengkapan dan keakuratan data yang dikumpulkan. Studi lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dengan menjadikan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, guna memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap pengembangan teori dan praktik di bidang manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, R., Sari, L. P., dan Minullah, M. (2024). Pengaruh Arus Kas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga

Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (10) : 2040-2054.

<https://doi.org/10.36841/jme.v3i10.5293>

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Aziz, M. 2015. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Azizah, F. A. N., Wahyuni, I., dan Ariyantiningih, F. (2024). Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (4) : 615-629.

<https://doi.org/10.36841/jme.v3i4.4902>

Badan Pusat Statistik. (2025). Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen).

<https://www.bps.go.id/api/statistics-table/2/MTA0IzI=-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>

Badan Pusat Statistik. (2025). PDB Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 (Milyar Rupiah).

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjUjMg==/-seri-2010-pdb-menurut-lapangan-usaha-seri-2010.html>

- CGS International. (2024). Garuda Food Putra Putri Jaya Raih Penjualan Bersih Rp 5,71 Triliun Hingga Juni 2024. [https://itrade.cgsi.co.id/garudafood-putra-putri-jaya-raih-penjualan-bersih-rp571-triliun-hingga-juni-2024#:~:text=Kegiatan-.GARUDAFOOD%20PUTRA%20PUTRI%20JAYA%20RAIH%20PENJUALAN%20BERSIH,71%20TRILIUN%20HINGGA%20JUNI%202024&text=IQPlus%2C%20\(30%2F7\),di%20periode%20sama%20tahun%20sebelumnya](https://itrade.cgsi.co.id/garudafood-putra-putri-jaya-raih-penjualan-bersih-rp571-triliun-hingga-juni-2024#:~:text=Kegiatan-.GARUDAFOOD%20PUTRA%20PUTRI%20JAYA%20RAIH%20PENJUALAN%20BERSIH,71%20TRILIUN%20HINGGA%20JUNI%202024&text=IQPlus%2C%20(30%2F7),di%20periode%20sama%20tahun%20sebelumnya)
- Dwipa, B. M., Wahyuni, I., dan Subaida, I. (2023). Dampak Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Energy yang Terdaftar di BEI dengan Harga Saham sebagai variabel intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (6) : 1350-1367. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3552>
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-6 November 2017. Bandung
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito & Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scored*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Sebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Grasindo. Jakarta.
- Islamiah, N. dan Suwardi, W., Z. (2022). Pengaruh rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga saham. *Jurnal Mirai Manajemen*. Vol 7 (1): 75-91. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.2288>
- Jauhari, J., Lisa, O., Farhan, D. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga saham dengan Nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di BEI tahun 2019-2022. *Journal Of Education, Humaniora, and Social and Sciences*. Vol7 (2): 508-519. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2368>
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, A.W. dan Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Liputan 6. (2024). Penjualan Mayora Indah Sentuh Rp 25,64 Triliun hingga Kuartal III 2024. <https://www.liputan6.com/saham/read/5764834/penjualan->

- [mayora-indah-sentuh-rp-2564-triliun-hingga-kuartal-iii-2024#:~:text=Liputan6.com%2C%20Jakarta%20%2D%20PT,bersih%20Rp%2025%2C64%20triliun](#)
- Maylah, M., Wiryaningtiyas, D. P., dan Pramitasari, T. D. 2022. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham dengan Financial Distress sebagai variabel intervening pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol1 (2) : 287-301. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1892>
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ramdhani, M. A. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riyanto dan Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sarnamu. 2017. *Dasar Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. M. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafrin, I., Fasridon, Puta, W. (2022). Pengaruh Kinerja keuangan, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga saham dengan Kebijakan deviden sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Journal Of Science Education and Management Business*. Vol 1 (2): 94–111. <https://doi.org/10.62357/josea.mb.v1i2.61>
- Syarifuddin, M., Pramitasari, T. D., dan Subaida, I. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (3) : 408-422. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4848>
- Tandelilin Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.
- Tempo. (2024). Indofood Catatkan Penjualan Bersih Rp 86,94 Triliun di Triwulan III-2024. <https://www.tempo.co/ekonomi/indofood-catatkan-penjualan-bersih-rp-86-94-triliun-di-triwulan-iii-2024-1162375>
- Widiatmojo, S. 2017. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.

Wulandari, T. dan Nurhadi. (2023).
Pengaruh rasio Profitabilitas
dan rasio Likuiditas terhadap
Harga saham yang di
moderasi oleh Kebijakan

deviden. Jurnal Administrasi
Bisnis. Vol13 (1): 33-42.
<https://doi.org/10.35797/jab.13.1.33-42>